

KAJIAN LITERATUR: DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG PERTANIAN UNTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI

Ade Ockgira Hidayat^{1*}, Ieke Wulan Ayu², Muhammad Wildan³

¹Program Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: adeockgira@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 13 Juni 2024</i> <i>Revised: 23 Juni 2024</i> <i>Published: 30 Juni 2024</i>	Kebijakan pertanian memiliki peran strategis dalam membentuk arah pembangunan ekonomi pedesaan di wilayah Indonesia. Studi literatur ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari kebijakan-kebijakan pertanian terhadap pembangunan ekonomi, dengan fokus pada peningkatan produksi pertanian, dan kesejahteraan petani. Metode kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai publikasi ilmiah terkait yang dianalisis dengan metode PICO(s). Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pertanian berupa subsidi pupuk, subsidi benih tanaman, serta sistem kredit usaha rakyat (UKR) mempengaruhi kesejahteraan petani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan kebijakan pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi pedesaan memiliki hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani dari segi peningkatan pendapatan. Sehingga kebijakan-kebijakan ini patutnya dapat dilaksanakan secara keberlanjutan dan dikembangkan untuk mengatasi tantangan yang akan dihadapi petani.
Keywords: <i>Kebijakan Pertanian;</i> <i>Kesejahteraan Petani;</i> <i>Subsidi;</i>	

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang memegang peranan vital dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik tahun 2023 terdapat 29.342.202 masyarakat Indonesia yang mengelola usaha pertanian perorangan dan 15.772.098 diantaranya merupakan sektor pertanian tanaman pangan. Besarnya nilai ini menandakan banyaknya jumlah masyarakat yang hidup dengan bertani di wilayah Indonesia. Hal ini didukung juga dengan luas wilayah yang subur dan beragam jenis tanah serta iklim, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan berbagai jenis komoditas pertanian, baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai ekspor. Pertanian tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi jutaan petani di seluruh pelosok negeri, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam menjaga ketahanan pangan nasional (Kemenko, 2021).

Besarnya sektor pertanian ini tentunya juga menyebabkan munculnya banyak masalah terutama dalam pengelolaannya sehingga sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masalah yang paling banyak mempengaruhi tingkat pendapatan petani yaitu pada benih, pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan yang dimiliki petani (Sukmayanto *et al.*, 2020). Selain itu juga petani dihadapkan pada berbagai tantangan termasuk perubahan iklim (Nugroho *et al.*, 2023), penyediaan infrastruktur yang memadai (seperti saluran, jalan raya, jembatan) (Wenggol *et al.*, 2024), akses terhadap teknologi pertanian modern, serta pasar yang semakin kompetitif (Ilman *et al.*, 2023). Sehingga pemerintah selaku pembuat regulasi diharuskan untuk menciptakan upaya untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan daya saing sektor pertanian menjadi kunci

dalam menghadapi dinamika global dan memenuhi tuntutan kesejahteraan petani. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pengaruh regulasi yang telah dibuat pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan petani dan menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan di masa depan melalui pemahaman mendalam tentang bagaimana regulasi yang ada memengaruhi kesejahteraan petani sehingga dapat ditemukan titik-titik kelemahan atau keberhasilan dalam implementasi kebijakan tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari kebijakan-kebijakan pertanian terhadap pembangunan ekonomi, dengan fokus pada peningkatan produksi pertanian, dan kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literature sehingga berasal dari beberapa publikasi ilmiah. Jurnal yang dipilih berasal dari *google scholar* dengan jurnal yang relevan dengan kata kunci “Kebijakan di bidang pertanian”. Pada pemilihan publikasi ilmiah diterapkan beberapa kriteria sumber. Kriteria ini ditetapkan menggunakan metode *Population, Intervention, Comparison, and study design* (PICO(s)), adapun kriteria jurnal yang dipilih yaitu (Tabel 1) :

Tabel 1. Kriteria jurnal penelitian dengan metode PICO(s)

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Kebijakan pertanian dan efektivitas	Kebijakan selain dibidang pertanian
Intervensi	Pendapatan, kesejahteraan tani, dan parameter yang relevan.	Tidak ada
Pembanding	Tidak ada	Tidak ada
Desain Studi	Artikel menggunakan studi kualitatif dan kuantitatif dan open acces.	Kajian literature

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang strategis dan vital bagi Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan sehingga dari bidang pertanian tidak hanya menyediakan bahan pangan esensial bagi jutaan orang, tetapi juga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Pertanian memberikan penghidupan bagi jutaan petani dan pekerja di sektor ini, serta berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan di wilayah pedesaan.

Peran pemerintah sebagai pengatur dan fasilitator sangatlah krusial dalam mengembangkan sektor pertanian. Melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung pertanian sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan pangan, dan kesejahteraan petani. Dengan

mengelola kebijakan yang berbasis data dan berorientasi pada hasil, pemerintah mampu membangun fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan berkelanjutan sektor pertanian, serta kontribusi positifnya terhadap ekonomi nasional secara keseluruhan. Kebijakan yang sudah diambil pemerintah untuk mendukung sektor pertanian yaitu :

1. Pemberian Subsidi Pupuk

Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang penyaluran dan pengadaanya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani. Pemberian subsidi pupuk ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 4 Tahun 2023 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Subsidi pupuk ini sudah ada sejak tahun 2003 dengan tujuan pemberian yaitu untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan memastikan ketersediaan pupuk yang cukup dan terjangkau bagi petani. Ini dapat membantu meningkatkan hasil panen dan kualitas tanaman, serta memperkuat ketahanan pangan nasional.

Petani penerima pupuk bersubsidi dapat memiliki pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan petani yang bukan penerima program. Rata-rata pendapatan petani padi penerima program pupuk bersubsidi yaitu sebesar Rp. 7.244.940 sedangkan bukan penerima program yaitu sebesar Rp. 5.644.000 (Krisna *et al.*, 2022). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Siagin *et al.* (2023) dalam kelompok petani di Kabupaten Tapanuli Utara menyatakan bahwa pemberian pupuk bersubsidi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dibuktikan dengan nilai p Value 0,001 ($<0,05$). Hal ini disebabkan dengan adanya bantuan pemerintah petani menjadi lebih dapat menekan beban biaya finansial sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih baik dan petani dapat menabung untuk keperluan perbaikan proses pertanian. Sehingga adanya kebijakan pemberian subsidi pupuk oleh pemerintah ini sangat membantu petani dalam memperoleh hasil panen dengan kualitas yang baik dengan biaya yang lebih rendah.

2. Pemberian Bibit Tanaman

Pemberian bibit tanaman kepada petani merupakan langkah penting dalam mendukung keberhasilan pertanian. Adanya bibit yang berkualitas akan memberikan dasar yang kuat bagi tanaman untuk tumbuh optimal, menghasilkan hasil panen yang melimpah, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini sebagaimana tertuang dalam kebijakan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 04/Permentan/HK.140/2/2016 Tentang Pedoman Subsidi Benih Tahun Anggaran 2016. Proses pemberian benih melibatkan distribusi yang tepat waktu dan tepat jumlah, agar petani dapat menanam sesuai jadwal musim tanam dan dengan jumlah yang cukup untuk lahan yang dimiliki. Selain itu, pendampingan dalam pemilihan varietas benih yang sesuai dengan kondisi agroekologi setempat juga penting untuk memastikan adaptabilitas tanaman terhadap lingkungan dan produktivitas yang maksimal.

Program yang berlangsung saat ini yaitu Program Khusus (UPSUS) pemberian benih jagung hibrida secara gratis bagi petani (Freddy *et al.*, 2018). Adanya kebijakan ini

diketahui mampu meningkatkan pendapatan petani dari yang semula Rp. 1.103.544 menjadi Rp. 1.700.554 (Ginting *et al.*, 2020). Dengan demikian, pemberian benih yang efektif dan efisien bukan hanya menjadi investasi dalam pertanian yang berkelanjutan, tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

3. Penerapan Kredit Usaha Rakyat (UKR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu bentuk dukungan finansial yang penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas dan Tujuan Kredit Usaha rakyat adalah untuk mempercepat pengembang sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil untuk meningkatkan akses terhadap kredit dan lembaga keuangan, mengurangi kemiskinan, dan memperluas lapangan pekerjaan. Program ini dirancang khusus untuk memberikan akses lebih mudah kepada petani untuk mendapatkan modal usaha dengan bunga rendah serta persyaratan yang lebih terjangkau. KUR untuk petani dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, peralatan pertanian, dan biaya operasional lainnya. Pemberian KUR kepada petani memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kualitas hasil panen, serta meningkatkan pendapatan petani secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga membantu petani untuk mengatasi tantangan finansial yang sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha pertaniannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muniarty *et al.* (2022) hubungan antara dukungan KUR dengan budidaya usaha tani memiliki nilai signifikansi 0,00 ($>0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang positif yaitu KUR membantu petani dari segi pemodalan. Namun dari penelitian Rahmawati *et al.* (2023) adanya KUR tidak mempengaruhi pendapatan petani hal ini dikarenakan KUR tidak hanya digunakan untuk usaha tani saja melainkan juga untuk usaha lainnya. Sehingga adanya KUR diharapkan petani dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha tani maupun usaha lainnya, memperluas lahan pertanian, dan mengadopsi teknologi pertanian yang lebih modern. Ini tidak hanya berdampak positif bagi petani secara individual, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan ekonomi lokal dan ketahanan pangan nasional.

KESIMPULAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam kehidupan jutaan petani di Indonesia. Sehingga peran pemerintah selaku pembuat kebijakan harus mampu untuk menyusun berbagai program yang akan berdampak besar bagi kesejahteraan petani tersebut. Beberapa program yang sudah berjalan ini yaitu pemberian subsidi pupuk, pemberian benih tanaman, dan pemberian UKR. Program-program ini diketahui memiliki dampak positif bagi kesejahteraan petani sehingga perlu untuk dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus demi tercapainya kesejahteraan petani di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Indonesia 2023. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/st2023/223/0/0>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Rumah Tangga Pertanian (RTUP). <https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023>
- Ginting M., Hotman T., & M. Sultan. (2020). Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Langsung Benih Unggul Jagung Hibrid Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Gunung Malihas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agriprimatech*, 4(1).
- Ilman S., & Syahbudi M. (2023). Pengaruh Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara pada Tahun 2020-2021. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Katharina Martha Apriliani Wenggol, Fransina W. Ballo, & Maria Indriyani Hewe Tiwu. (2024). Pengaruh Infrastruktur Pedesaan Terhadap Produktivitas Pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). Siaran Pers HM.4.6/437/SET.M.EKON.3/11/2021: Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional.
- Krisna, Bayu., Wenny M., & Laila Nuzuliyah. (2022). Pengaruh Subsidi Terhadap Pendapatan Petani : Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *Journal of Agricultural Socio-Economics*.3(2)
- Muniarty, P., M Rimawan., & Wulandari (2022). Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penguatan Kapasitas Bagi Petani di Kota Bima. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Nugroho, R. J., & Habiballoh, A. A. . (2023). Studi Climate Smart Agricultur (CSA) Perubahan Iklim terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Rahmawati, Eka. (2023). Analisis Pendapatan Petani Padi Melalui Program Kredit Usaha Rakyat di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Journal of Financial Economic and Investment*, 3(1).
- Siagin, Nalom., Dona Esra M.G *et al.* (2023). Pengaruh Pupuk Subsidi dan Produksi Hasil Panen terdapat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4).
- Sukmayanto, M., Tubagus H., & Indah L. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 6(2).